

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 (2022) tentang rekam medis menyatakan bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Menurut Undang - Undang Nomor 44 (2009) tentang rumah sakit pasal 29 ayat 1b tercantum bahwa rumah sakit memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang benar tentang pelayanan rumah sakit kepada masyarakat, memberikan pelayanan kepada kesehatan kepada pasien dengan aman, bermutu, antidiskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, dan setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis.

Rekam medis diselenggarakan oleh instalasi rekam medis salah satunya yaitu unit *filing* yang merupakan media untuk penyimpanan rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpanan, penyedia dan pelindung rekam medis (Sistanti, 2018). Sistem penyimpanan dokumen rekam medis merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pemberian pelayanan di rumah sakit (Wijianto., 2022). Sistem penyimpanan dokumen rekam medis memberikan ketersediaan data tentang segala pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Penyimpanan rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan rekam medis sehingga selain rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan rekam medis. Kegiatan penyimpanan rekam medis merupakan usaha melindungi rekam medis dari kerusakan fisik dan isi dari rekam medis itu sendiri (Sistanti, 2018)..

RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar merupakan rumah sakit Tipe A Pendidikan sesuai dengan Permenkes RI no 1636 tahun 2005 tertanggal sejak 12 Desember 2005. RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar merupakan salah satu rumah sakit yang menjadi pusat rujukan nasional untuk wilayah Indonesia Bagian Timur yang memiliki misi yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan interprofesional yang paripurna dan bermutu untuk seluruh lapisan masyarakat, salah satunya adalah pelayanan rekam medis. Pelayanan rekam medis di RSUP

Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar diselenggarakan di Instalasi Rekam Medis. Pelayanan rekam medis dimulai dari pendaftaran pasien, pencarian rekam medis, penyortiran rekam medis berdasarkan poli yang dituju, hingga pendistribusian rekam medis ke poli atau bangsal tujuan. Selain itu, di instalasi rekam medis juga terdapat peminjaman dokumen rekam medis untuk penelitian dokter, asuransi untuk pasien pengajuan klaim, permintaan peminjaman dokumen dari wing amerta dan poli yang membutuhkan peminjaman dokumen rekam medis melalui telepon.

Berdasarkan hasil pengamatan di Instalasi Rekam Medis RSUP RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah khususnya ruang penyimpanan rekam medis, ditemukan permasalahan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Label Nomor *Terminal Digit* pada Rak Penyimpanan Rekam Medis

Gambar 1.1 menunjukkan desain label nomor *terminal digit* pada rak penyimpanan rekam medis yang tidak memuat informasi sesuai dengan rekam medis yang disimpan yaitu pada tahun penyimpanannya.



Gambar 1.2 Label Nama Ruang Penyimpanan Rekam Medis Inaktif

Gambar 1.2 menunjukkan desain label nama ruang untuk penyimpanan rekam medis inaktif yang tidak memuat informasi sesuai dengan rekam medis yang disimpan dan tidak seragam desainnya misalnya pada ruang cempaka tertulis “kamar 4”, pada aula radioterapi hanya tertulis “2015”.

Permasalahan lain yaitu pemetaan dan denah ruang penyimpanan rekam medis yang ada saat ini belum terbaru dan hanya tertera di Pedoman Pelayanan Rekam Medis RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat observasi, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya *missfile* rekam medis di RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada 6 Maret – 10 Maret 2023 didapatkan kejadian *missfile* sebanyak 63 (21%) kejadian dari 300 rekam medis yang dilakukan pencarian. Data observasi kejadian *missfile* di instalasi rekam medis RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Data observasi kejadian *missfile* instalasi rekam medis RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah

No	Tanggal	Jumlah Kejadian <i>Missfile</i>
1	6 Maret 2023	16
2	7 Maret 2023	15
3	8 Maret 2023	15
4	9 Maret 2023	11
5	10 Maret 2023	6
<b>Total</b>		<b>63</b>

Sumber: Data Primer RSUP Prof dr. I.G.N.G Ngoerah (2023)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kejadian *missfile* sebanyak 63 (21%) kejadian dari 300 rekam medis. Kejadian *missfile* yang ditemukan yaitu salah penyimpanan pada rak yang tidak sesuai dengan nomor “ekor” atau *terminal digit* dan tidak sesuai dengan tahun penyimpanan. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian label pada rak rekam medis, tidak terdapat pemetaan atau denah ruang penyimpanan rekam medis, sehingga dapat menyebabkan petugas mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian rekam medis hal itu dapat dibuktikan dengan petugas yang melakukan pencarian pada nomor rak lain.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, dalam melaksanakan kegiatan *filing* yang optimal harus didukung dengan adanya sarana berupa suatu penanda atau label untuk rak dan ruang penyimpanan serta prasarana berupa ruang

penyimpanan berkas rekam medis yang memadai, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil topik laporan PKL dengan judul “Evaluasi Desain Label dan Pemetaan Ruang Penyimpanan Rekam Medis Menggunakan Metode *FOCUS PDCA* di RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar”

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan umum**

Untuk mengevaluasi desain label dan pemetaan ruang penyimpanan rekam medis menggunakan metode *FOCUS PDCA* di RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah Denpasar.

### **1.2.2 Tujuan khusus**

- a. Menganalisis tahap *FOCUS* pada evaluasi desain label dan pemetaan ruang penyimpanan rekam medis.
- b. Menyusun tahap perancangan (*plan*) dalam evaluasi desain label dan pemetaan ruang penyimpanan rekam medis.
- c. Melaksanakan (*do*) yang telah dibuat mengenai evaluasi desain label dan pemetaan ruang penyimpanan rekam medis.
- d. Melakukan pemeriksaan (*check*) terhadap penerapan yang dilakukan evaluasi desain label dan pemetaan ruang penyimpanan rekam medis.
- e. Memberikan upaya rekomendasi (*action*) terhadap hasil pemeriksaan evaluasi desain label dan pemetaan ruang penyimpanan rekam medis.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan di lapangan kerja mengenai dunia kerja rekam medis dan informasi kesehatan.
- 2) Untuk sarana latihan dan penerapan ilmu pengetahuan perkuliahan
- 3) Meningkatkan kemampuan keterampilan dalam bersosialisasi dengan lingkungan kerja.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan petugas rekam medis khususnya dibagian ruangan *filig*.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa Politeknik Negeri Jember khususnya program studi Diploma 4 Manajemen Informasi Kesehatan yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang dan menambah kerja sama dengan rumah sakit pemerintah maupun swasta.

## **1.4 Lokasi dan Waktu**

### 1.4.1 Lokasi

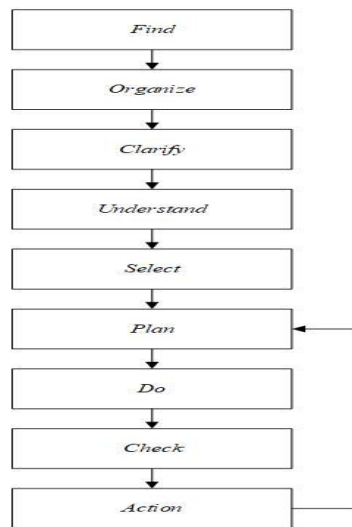
Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pusat Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah Denpasar yang berlokasi di jl Diponegoro, Dauh Puri Klod, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali 80113.

### 1.4.2 Waktu

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapang yaitu pada tanggal 16 januari 2023 sampai dengan 14 April 2023.

## **1.5 Metode pelaksanaan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *FOCUS PDCA*. Menurut Bustami (2011), model FOCUS pendekatan PDCA dalam pemecahan masalah sudah banyak digunakan termasuk dalam pelayanan kesehatan.



Gambar 1.3 Metode Pelaksanaan

Berikut deskripsi alur pelaksanaan diatas:

a. F (*Find*)

Menemukan/mengidentifikasi merupakan kegiatan mencari proses yang perlu perbaikan. Menentukan proses dan komponen yang terlibat dalam proses tersebut. Mencatat keuntungan yang dapat diterima bila dilaksanakan perbaikan pada proses tersebut. Memahami bagaimana proses tersebut sesuai dengan ketentuan dan prioritas Rumah Sakit.

b. O (*Organize*)

Memilih tim yang berpengalaman luas dalam proses tersebut. Menentukan ukuran tim, yang terdiri dari anggota yang mewakili berbagai komponen yang terlibat dalam organisasi, memilih anggota, dan mempersiapkan diri untuk mendokumentasikan rencana perbaikan.

c. C (*Clarify*)

Memperjelas pengetahuan terkini dalam proses. Tim yang telah terbentuk harus mengulas pengetahuan terkini yang kemudian menghubungkan dengan proses yang telah terlaksana untuk dapat menganalisa dan membedakan kesenjangan dalam proses tersebut.

d. U (*Understand*)

Memahami penyebab variasi/kesenjangan/permasalahan. Tim akan mengukur proses dan mempelajari penyebab variasi/kesenjangan/permasalahan.

Mereka kemudian akan merumuskan rencana untuk pengumpulan data (indikator), dengan menggunakan informasi spesifik tentang permasalahan pada proses untuk membangun gambaran proses yang terukur dan terkendali.

e. *S (Select)*

Memilih proses perbaikan yang potensial. Menentukan tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan proses (harus didukung oleh bukti yang terdokumentasi).

f. *P (Plan)*

Perencanaan merupakan suatu upaya menjabarkan cara penyelesaian masalah yang ditetapkan ke dalam unsur-unsur rencana yang lengkap serta saling terkait dan terpadu sehingga dapat dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan cara penyelesaian masalah. Hasil akhir yang dicapai dari perencanaan adalah tersusunnya rencana kerja penyelesaian masalah mutu yang akan diselenggarakan.

g. *D (Do)*

Melaksanakan rencana yang telah disusun. Jika pelaksanaan rencana tersebut membutuhkan keterlibatan staf lain di luar anggota tim, perlu terlebih dahulu diselenggarakan orientasi, sehingga staf pelaksanaan tersebut dapat memahami dengan lengkap rencana yang akan dilaksanakan

h. *C (Check)*

Yang dilakukan pada tahap ini ialah secara berkala memeriksa kemajuan dan hasil yang dicapai dan pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.

i. *A (Action)*

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah melaksanakan perbaikan rencana kerja. Lakukan penyempurnaan rencana kerja atau bila perlu mempertimbangkan pemilihan dengan cara penyelesaian masalah ini. Untuk selanjutnya rencana kerja yang telah diperbaiki tersebut dilaksanakan kembali. Jangan lupa untuk memantau kemajuan serta hasil yang dicapai. Untuk kemudian tergantung dari kemajuan serta hasil tersebut kemudian melaksanakan tindakan yang sesuai.